

**PERSPEKTIF REMAJA GENERASI Z TERHADAP  
HEGOMONI PADA SISTEM PATRIARKI DI KOTA  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**MIYA YULIANA**  
**1903090046**

**Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**2023**

# **PERSPEKTIF REMAJA GENERASI Z TERHADAP HEGOMONI PADA SISTEM PATRIARKI DI KOTA MEDAN**

**Miya Yuliana  
1903090046**

## **Abstrak**

Globalisasi yang semakin berkembang pesat telah menghasilkan generasi-generasi yang semakin berkualitas seperti generasi Z. generasi Z disebut sebagai i-generation atau generasi internet. Generasi Z cenderung menggunakan teknologi untuk semua kegiatan sosial mereka dan hal ini juga sangat berdampak pada kepribadian serta pola pikir mereka. Generasi Z sangat berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya karena generasi Z memiliki sifat yang lebih mandiri, tidak suka dikekang dan sangat ekspresif. Hegemoni patriarki merupakan sistem dari kebudayaan tradisioanal yang masih banyak dilakukan pada masyarakat hingga saat ini. sistem dimana laki-laki lebih dominan dari pada perempuan dan berbagai aturan terikat yang harus perempuan lakukan. Kebudayaan sistem tradisional yang kaku ini sangat bertentangan dengan karkter dari generasi Z yang sangat bebas. Berdasarkan karakteristik yang dimiliki generasi Z tesebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perspektif generasi Z terhadap hegemoni pada sistem patriarki di kota medan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan Teknik wawancara sehingga mempermudah untuk mendapatkan hasil penelitian dari narasumber. Penelitian ini akan di lakukan pada remaja generasi Z di kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

**Kata kunci : Generasi Z, Hegemoni Patriarki**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : MIYA YULIANA  
N P M : 1903090046  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Pada hari, tanggal : Rabu, 24 Mei 2023  
W a k t u : Pukul 08:00 WIB s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.  
PENGUJI II : SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M. Sos.  
PENGUJI III : Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.

  
(.....)  
(.....)  
(.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP.

  
Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



Unggul | Terpercaya

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : MIYA YULIANA  
N.P.M : 1903090046  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : **PERSPEKTIF REMAJA GENERASI Z TERHADAP HEGEMONI PADA SISTEM PATRIARKI DI KOTA MEDAN**

Medan, 31 Maret 2023

Dosen Pembimbing

  
**Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.**

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

  
**Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.**

  
**Drs. ARIFFIN SALEH, S.Sos., MSP.**



## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, MIYA YULIANA, NPM. 190309046, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengesahan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Mei 2023

Yang menyatakan



  
**MIYA YULIANA**  
**NPM. 1903090046**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas skripsi ini. Skripsi saya yang berjudul” **Perspektif Remaja Generasi Z Terhadap Hegomoni Pada Sistem Patriarki di Kota Medan**”, disusun untuk memenuhi syarat sebagai sarjana Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada proses penyelesaian skripsi ini tentunya telah melibatkan banyak pihak yang telah memberikan waktu serta tenaga untuk penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Teristimewa penulis sampaikan Terima Kasih kepada Ayahanda Umbruk dan Ibunda Sri Lahwati yang sudah selalu memberikan motivasi, dukungan dan kepercayaan demi penyelesaian studi penulis. Serta kepada kakak satu-satunya saya Minin Yulianti yang selalu memberikan dorongan dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini. Serta teristimewa penulis sampaikan kepada Kakek dan Nenek tersayang saya, Kakek Suradi dan Nenek Sukini yang telah memberikan dukungan serta motivasi agar terselesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos,M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing mendidik, mendukung, memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
5. Bapak Dr. H. Mujahiddin,S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekertaris Prodi Keejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Polittik
7. Bapak Ibu Dosen Dan Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terkhusus Dosen-Dosen Kesos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
8. Terima kasih untuk para narasumber Generasi Z Kota Medan yang telah bersedia untuk memberikan waktu dan informasi kepada penulis terkait permasalahan yang penulis kaji pada skripsi ini.

9. Terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman terbaik saya Meihartati Kristiani Zebua dan Seri Wahyuni Lubis yang selalu bersusah payah dan saling menyemangati satu sama lain.
10. Terima kasih kepada BTS, TXT dan Kim Jiwoong yang telah memberikan hiburan serta semangat selama pengerjaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa yang berkenan membalas semua kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Medan, Maret 2023  
Penulis

**Miya Yuliana**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>I</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II METODE DANRENCANA KEGIATAN .....</b>	<b>7</b>
2.1 Pengertian perspektif.....	7
2.2 Hegemoni .....	9
2.3 Generasi Z .....	17
<b>BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN.....</b>	<b>21</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	21
3.2 Kerangka Konsep .....	21
3.3 Defenisi Konsep .....	22
3.4 Oprasionalisasi Konsep .....	23
3.5 Informan .....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.7 Teknik Analisis Data .....	25
3.8 Lokasi penelitian .....	27
3.9 Deskripsi ringkas obejek penelitian.....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
4.1 Persiapan dan pelaksanaan penelitian.....	28
4.2 Subjek penelitian .....	29
4.3 Hasil penelitian .....	29
4.4 Pembahasan .....	37
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>40</b>
5.1 Kesimpulan .....	40
5.2 saran.....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep .....	22
Gambar 2 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif.....	26

## DAFTAR TABEL

Table 1 Pengelompokan Generasi Z .....	19
Tabel 2 Kategori Penelitian .....	23

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sebagai salah satu negara dengan kepulauan terbanyak di dunia, Indonesia tentu memiliki kebudayaan yang beraneka ragam. Dengan kebudayaan yang beraneka ragam, tentu saja masyarakat Indonesia akan dibesarkan dengan budaya dan adat istiadat yang mengikat didalamnya. Salah satu budaya yang kerap kali dijumpai adalah budaya patriarki.

Menurut Halley dalam Sakina & A., (2017), budaya patriarki merupakan suatu sistem dimana laki-laki memiliki dominasi terhadap perempuan baik dalam kehidupan berkeluarga maupun kehidupan sosial mereka. Berbagai stereotype terhadap tubuh perempuan juga semakin memperburuk perempuan. Dominasi laki-laki ini digunakan untuk mengontrol perempuan.

Patriarki menurut Alfian Rokmansyah dalam Sakina & A., (2017) dari buku yang ditulisnya berjudul “pengantar gender dan feminisme” mengatakan jika patriarki merupakan kata yang berasal dari kata patriarkat yang memiliki arti bahwa peran laki-laki memiliki dominasi dari berbagai sektor sosial. Artinya budaya patriarki menyebabkan ketimpangan gender yang dialami perempuan, dimana laki-laki menjadi kontrol utama di masyarakat. Sedangkan perempuan hanya akan menjadi orang yang terkontrol dan tidak memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan, baik itu sosial ekonomi maupun politik.

Menurut Berry dalam Israpil, (2017) sistem sosial masyarakat selalu menjadikan patriarki sebagai tolak ukur untuk melihat hubungan yang terjalin

dalam struktur dan fungsi sosial. Masyarakat yang menganut sistem patriarki ini menempatkan laki-laki pada kelas yang lebih tinggi dari pada perempuan. Karena mereka berpendapat jika laki-laki memiliki sikap yang maskulin serta lebih kuat dari pada perempuan, yang menjadikan mereka layak dihormati dan memegang kendali dibandingkan dengan perempuan yang memiliki sifat yang lebih feminis, dan lebih lemah. Budaya ini lah yang sampai sekarang masih diajarkan secara turun-temurun jika wanita tidak dapat lebih tinggi dari laki-laki. Menempatkan perempuan pada peraturan terikat dalam bersikap dan berperilaku. Hal inilah yang menjadikan ketimpangan gender yang sangat kuat pada lingkungan sosial masyarakat.

Hegomoni merupakan suatu konsep menguasai seorang individu maupun kelompok dengan mengandalkan kekuasaan, hingga dapat mendominasi nya. Dominasi ini lah yang di kenal dengan hegemoni (saraswati, 2003). Konsep hegemoni ini dilakukan agar mematuhi penguasa tanpa ada penolakan, sama halnya dengan perempuan yang didominasi oleh laki laki. Jika yang demikian tidak lagi dianggap sebagai penindasan, maka praktik hegemoni telah melembaga (Zimmerman melalui ritzer dalam Asmara & Kusumaningrum, 2018).

Dalam budaya patriarki hegemoni laki-laki terhadap perempuan adalah dengan “mengistimewa” perempuan dalam wilayah domestic (sumur, dapur, Kasur) sehingga perempuan merasa nyaman dan dapat menerima situasi ini tanpa harus di paksa. Walaupun sebenarnya tidak semuanya baik atau bermaksud baik.

Mayputri (2022) mengungkapkan bahwa, budaya patriarki adalah kondisi sosial dimana semua kepemimpinan serta dominasi di pegang oleh kaum laki-laki. Di Indonesia hubungan antara laki-laki dan perempuan masih di pengaruhi oleh

ideologi gender yang dapat menumbuhkan kebudayaan pada sistem patriarki. Budaya patriarki ini berdampak pada ketidaksetaraan gender yang mempengaruhi berbagai aspek sosial manusia.

Di zaman yang sudah sangat maju serta penggunaan teknologi yang tinggi sekarang ini, menimbulkan hegemoni baru terhadap perempuan. Seperti membuat perempuan semakin mengawatirkan defenisi cantik dan indah. Media berperan sangat besar untuk menjadi patokan umum bagi perempuan dalam berpenampilan. Ketidakpuasaan terhadap diri tersebut membuat perempuan dijadikan bidikan utama produk kapitalis.

Hegemoni di zaman generasi Z juga tidak lagi hanya melawan arus kungkungan tradisi, melainkan mereka juga melawan hegemoni kapitalis. Sehingga hanya perempuan dengan pengetahuan dan kesadaran yang tinggi yang akan menyadari bahwa hegemoni kapitalis telah bekerja.

Kemajuan teknologi zaman sekarang sangat mempengaruhi kepribadian generasi Z. pemikiran yang semakin terbuka membuat generasi Z semakin berani menyampaikan aspirasi terhadap ketidaknyamanan yang mereka alami. Hegemoni patriarki ini juga bukan hanya memberikan ketidaknyamanan terhadap perempuan melainkan juga untuk laki-laki. Dengan karakteristik yang sangat bebas dan tidak ingin dia ikat oleh peraturan membuat banyak remaja generasi Z menentang budaya tradisional ini. Norma gender yang sangat kaku sangat betolak belakang dengan sifat generasi Z.

Di Kota Medan sendiri sistem budaya patriarki ini masih di ikuti oleh Sebagian masyarakatnya. Karena sudah sejak dulu mereka beranggapan jika laki-laki



menempati kelas teratas sedangkan perempuan menjadi kelas kedua. Dengan adanya budaya turun-temurun patriarki menyebabkan banyak perempuan dari masyarakat merasa terikat dengan berbagai peraturan dari budaya patriarki ini selain itu zaman juga menimbulkan hegemoni baru yang menyebabkan ketidaknyamanan yang di alami perempuan. Ketidaknyamanan ini juga dapat menimbulkan hal-hal yang buruk khususnya bagi perempuan, yakni kekerasan, pelecehan, dan juga diskriminasi. Karena kuatnya hegemoni pada masyarakat membuat budaya patriarki masih terus bertahan.

Berdasarkan permasalahan hegemoni pada sistem patriarki yang telah di jabarkan di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti kondisi yang di rasakan remaja generasi Z terhadap pengaruh hegemoni patriarki yang mereka rasakan di berbagai bidang sosial kehidupan mereka.

Harapan dari penelitian ini yakni membantu generasi Z dapat lebih melawan ketidaksetaraan gender demi menghilangkan peraturan hegemoni patriarki yang mengikat kehidupan mereka. terlebih generasi Z merupakan jiwa-jiwa muda yang hidup dalam kebebasan.

Atas dasar permasalahan tersebut peneliti akan membahas lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul **“Perspektif Remaja Generasi Z Terhadap Hegemoni Pada Sistem Patriarki di Kota Medan”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas pokok permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana perspektif generasi Z terhadap hegemoni pada sistem patriarki ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya permasalahan berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas dan tetap berpedoman pada objektivitas peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif generasi Z terhadap hegemoni pada sistem patrarki.

### **1.4. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian perspektif generasi Z terhadap hegemoni pada sistem patriarki memberikan manfaat yang lebih baik dari segi teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, dapat membantu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai hegemoni patriarki.
2. Manfaat praktis, membantu memberikan informasi pada generasi z maupun masyarakat untuk dapat “melawan” hegemoni patriarki di aspek kehidupan sosial mereka.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Pada penulisan proposal skripsi ini peneliti membuat suaru sistematika dengan membagu tulisan menjadi 5 ( lima ) bab, yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulis.

**BAB II : URAIAN TEORITIS**

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini juga boleh mengajukan lebih dari satu teori dan data untuk membahas permasalahan yang terjadi menjadi topik skripsi.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan dan narasumber, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan tentang penyajian data dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Perspektif**

##### **2.1.1. Pengertian Perspektif**

Perspektif jika dilihat secara sepintas akan sama dengan persepsi. Namun sebenarnya perspektif bukan persepsi melainkan pemandu persepsi kita; perspektif mempengaruhi apa yang kita lihat dan bagaimana kita menafsirkan apa yang kita lihat. Secara sederhana perspektif dapat diartikan dengan pandangan (Faizin, 2015).

Perspektif merupakan hal yang ada di dalam diri seorang individu, dimana perspektif akan melahirkan rangsangan baik untuk mengetahui atau melakukan sesuatu yang di peroleh dari stimulus alat indra, fakta maupun pengalaman. Setiap individu cenderung selalu menggunakan nalar atau intuisi yang ada padanya untuk mempersiapkan, menghadapi gejala atau obyek yang terdapat di lingkungannya, walaupun kemampuan berbeda. Kemudian dari nalar tersebut mereka dapat menentukan sikap, memberikan respond dan tanggapan atau pendapat terhadap proses sosial yang sedang berlangsung dalam masyarakat (Putri, 2019).

Menurut Hamner dalam Putri, (2019) perspektif adalah proses dimana seseorang mengordinasikan dalam pikirannya dan mendefenisikan serta menanggapi segala sesuatu yang terjadi di lingkungan menghasilkan bayangan pada diri individunya sehingga menghasilkan ingatan tertentu baik lewat indra pengelihatannya, indera peraba dan sebagai bayangan itu dapat disadari.

Perspektif adalah proses akhir dari pengamatan dan merupakan yang sebenarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perspektif adalah suatu hasil proses dalam pikiran manusia dan akan berpengaruh terhadap perilaku dan perilaku akan melahirkan sikap untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Sikap yaitu sesuatu kecendrungan yang stabil untuk berlaku dan bertindak secara dalam situasi tertentu pula. Perspektif secara luas adalah kecepatan untuk melihat, memahami, akan perasaan, sikap-sikap serta kebutuhan lingkungannya. Maka perspektif merupakan suatu proses dimana seseorang menilai dan menanggapi apa yang sedang terjadi di lingkungannya, serta adakah hubungan atau tidak terhadap dirinya (Pratama, 2014).

### **2.1.2. Macam-macam Perspektif**

#### **1) Perspektif Penilaian**

Perspektif penilaian adalah bagaimana cara seorang individu memberikan penilaian dan menanggapi suatu kejadian atau fenomena yang terjadi. Penilaian ini merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk yang bersifat kualitatif.

#### **2) Perspektif Tanggapan**

Menurut Sri Hilmi dalam Putri, (2019) menanggapi adalah tanggapan seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang terjadi setelah memberikan penilaian terhadap aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek-objek baik fisik maupun sosial. Serta meliputi cara-cara dimana organisme sebagai suatu kesatuan yang aktif dan dinamis

dalam mengorganisasikan tanggapannya akibat dari pengalaman masa lalu.

Tanggapan atau respons itu sendiri terdiri dari tiga komponen yaitu komponen kognisi (pengetahuan), komponen afeksi (sikap) dan komponen psikomotorik (tindakan), antara lain:

- 1) Pengetahuan berhubungan dengan faktor penyebab seseorang memperoleh pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya serta bagaimana dengan kesadaran itu ia bereaksi terhadap lingkungannya.
- 2) Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak, beroperasi, berfikir dan merasakan dampak yang timbul dari adanya pengalaman terhadap objek atau lingkungan sekitarnya.
- 3) Tindakan merupakan suatu aksi atau sikap yang di lakukan oleh seorang individu.

(Muthahari, 1989)

## **2.2. Hegemoni**

### **2.2.1. Teori Hegemoni**

Istilah hegemoni merupakan sebuah konsep karya pemikiran dari Antonio Gramsci (1891-1937) seorang filsuf yang berasal dari Italia. Kata hegemoni berasal dari bahasa Yunani kuno “eugemonia”, yang dalam katanya memiliki arti yang menunjukkan dominasi posisi yang diklaim secara individual (Arief, 2009). Sejarah awal menunjukkan secara historis gagasan hegemoni pertama kali di populerkan di rusia pada tahun 1885 oleh seorang Maxis Rusia Plekanov. Gagasan



ini dikembangkan sebagai bagian dalam merebut kekuasaan pemerintahan Tsar (Bocock, 2007). Maka hegemoni dalam defenisi ini mengacu pada pengertian kepemimpinan hegemonic proletariar yang memiliki keinginan yang sama untuk menjatuhkan pemerintah yang saat itu berkuasa.

Bagi Lenin dalam Ali,(2017) hegemoni merupakan strategi untuk revolusi, suatu strategi yang harus di jalankan oleh kelas pekerja dan anggota-anggotanya untuk memperoleh dukungan dari mayoritas. Berkaitan dengan itu, Gramsci menambahkan dimensi baru dalam teori ini dengan memperluas pengertian nya sehingga hegemoni juga mencakup peran kapitalis beserta anggotanya. Gramsci mengubah makna hegemoni dari strategi menjadi sebuah konsep yang sama seperti halnya konsep marxis tentang kekuatan dan hubungan produksi, kelas dan negara, tujuan untuk mngubahnya. Ia mengembangkan gagasan tentang kepemimpinan dan pelaksanaan sebagai syarat untuk memperoleh kekuasaan negara kedalam konsepnya tentang hegemoni.

Hegemoni merupakan antar kelas dengan kekuatan sosial lain. Kelas hegemonic atau kelompok kelas hegeminik adalah kelas yang mendapatkan persetujuan aktif dari kelompok sosial lain dengan menciptakan dan mempertahankan sistem aliansi melalui perjuangan politik dan ideologis (Ali, 2017).

Antonio Gramsci mengungkapkan bahwa teori hegemoni merupakan konsep yang sangat luas antara pemilik kekuasaan tertinggi dalam kelompok atau lebih atas lain nya dalam setiap hubungan sosial. Kemudian Gramci juga mencirikan hegemoni dalam istilah “pengaruh kultural” tidak hanya

“kepemimpinan politik dalam sebuah sistem aliansi” (femia dalam Fabiana Meijon Fadul, 2019).

### **2.2.2. Konsep Hegemoni**

Gramsci mengenalkan konsep tentang hegemoni dengan beragam pengertian meliputi :

- 1) Penguasa dan kekuasaannya (memerintah dan yang di perintah),  
Gramsci mengatakan jika tatanan masyarakat memang selalu ada yang memerintah dan yang diperintah; selalu ada penguasa dan kekuasaannya. Berdasarkan pikiran tersebut Gramsci berfikir jika seorang raja akan memerintah dengan efektif, maka jalan yang dipilih adalah meminimalisir resistensi rakyat dan bersamaan dengan itu, sang raja harus menciptakan ketaatan yang spontan dari yang memerintah.
- 2) Kesepakatan (*consensus*) Gramsci menjelaskan bahwa hegemoni adalah sebuah rantai kemenangan yang didapat melalui mekanisme konsensus ketimbang melalui penindasan terhadap kelas sosial lainnya. Dalam penerapannya, bahwa terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan. Misalnya saja, melalui institusi yang ada di masyarakat dimana yang menentukan secara langsung atau tidak langsungnya struktur-struktur kognitif dari masyarakat. Oleh karena itu, hegemoni pada hakekatnya adalah upaya untuk menggiring orang agar menilai dan memandang problematika sosial dalam kerangka yang telah ditentukan.

Gramsci menggunakan konsep hegemoni ini untuk menerangkan mengenai kontrol sosial yang dilakukan oleh kelompok sosial yang lebih dominan. Menurut Satrinati Farida, (2013) teori Gramsci menjelaskan jika kelompok - kelompok yang berkuasai menerima ide-ide, nilai-nilai, dan kepemimpinan dari kelompok yang memiliki kekuasaan.

Menurut Hartijo dalam Fabiana Meijon Fadul, (2020) ada beberapa pokok pikiran yang penting sehubungan dengan konsep hegemoni antara lain:

- a) Dalam sistem hegemoni, kelompok yang mendominasi berhasil mempengaruhi kelompok yang didominasi untuk menerima nilai-nilai moral, politik, budaya dari kelompok dominan.
- b) Hegemoni diterima sebagai suatu yang wajar, sehingga ideologi kelompok dominan dapat menyebar dan dipraktikkan.
- c) Nilai-nilai dan ideologi hegemoni ini diperjuangkan dan dipertahankan oleh pihak dominan sedemikian rupa, sehingga pihak yang didominasi tetap diam dan taat terhadap kepemimpinan kelompok penguasa.
- d) Hegemoni bisa dilihat sebagai strategi untuk mempertahankan kekuasaan.

Jelas, jika hegemoni ini tidak hanya memiliki kekuasaan yang bersifat fisik, badan atau wilayah saja melainkan dominasi yang bersifat intelektual dan budaya sehingga terjadi kesepakatan bersama antara pemilik dominasi dan yang ter subordinasi. Dalam tindakan hegemoni ini yang ter subordinasi

akan merasa nyama dan menerima segala perintah dari penguasaan itu secara sadar, meskipun terkadang dari sikap dominasi ini akan menghasilkan ketidakadilan pada yang tersuordinasi.

### **2.2.3. Hegemoni Masculinity**

Pada akhir abad ke 19, perdebatan tentang peran laki- laki dan perempuan meningkat. Baik peran laki-laki maupun peran perempuan, dua-duanya diyakini sebagai bentukan dari masyarakat. Perbedaan antara keduanya dapat dengan mudah dikenali karena terdapat pola tertentu pada masing- masing peran tersebut. Pola-pola tersebut kemudian kita kenal dengan “maskulinitas” dan “femininitas” (Connell dalam Wardani, 2018)

Ada kebenaran yang tertutup jika dilihat dengan lensa gender dimana dunia yang dihuni merupakan suatu tatanan kehidupan yang berstruktur patriarki. Alih-alih adil secara gender, patriarki justru mengakibatkan ketimpangan relasi gender antara laki-laki dan perempuan yang dapat di artikan dalam berbagai bentuk pada praktik sosial masyarakat. Sejalan dengan Kimmel dalam Oktarizal Drianus, (2019) yang menegaskan bahwa potret perbedaan gender (*gender differences*) hari ini telah melahirkan ketidakadilan gender (*gender inequality*).

Pada sisi praktik, struktur patriarki yang memproduksi ketidakadilan gender seperti yang dijelaskan oleh Walby (2014), telah meresap ke dalam berbagai lapisan baik makro maupun mikro, sadar atau tidak sadar, privat maupun publik. Bentuk-bentuk konkritnyanya dapat diselidiki pada pembagian kerja dan upah, produksi rumah tangga, budaya, seksualitas, hingga kebijakan negara.

Buchbinder (2013) menjelaskan bahwa struktur patriarki ini tidak hanya mengorbankan perempuan saja, akan tetapi laki-laki juga. Ketimpangan struktur ini tidak hanya dilihat dari laki-laki menindas dan perempuan korban penindasan. Justru, struktur yang seperti ini merugikan perempuan sekaligus laki-laki. Akan tetapi, tidak semua laki-laki yang dirugikan atau diuntungkan, melainkan hanya segelintir saja.

Hegemoni biasanya terjadi secara kolektif atau dalam skala besar. Maksud dari pernyataan tersebut adalah hegemoni terjadi sebagai akibat dari ide budaya yang sama yang terjadi pada orang-orang dengan jumlah yang besar yang ditambahi dengan adanya kekuatan institusional. Hegemoni berkaitan dengan hubungan gender, yaitu dominasi dan subordinasi di antara laki-laki (Connell dalam Wardani, 2018).

Menurut Connell & Messerschmidt dalam Oktarizal Drianus, (2019) menyebut hanya segelintir laki-laki yang menentukan standar normatif bagaimana mestinya menjadi laki-laki. Dari hal tersebut, Dapat dipahami bahwa tidak hanya perempuan yang menjadi korban, namun laki-laki yang menjadi kiblat normatif dapat mendominasi laki-laki yang secara deskriptif berada pada tepian, pada batas pengecualian. dominasi ini tampak pada misalnya konsep laki-laki dewasa yang kuat, sukses, kaya (pusat hegemoni).

Menurut Connell dalam Oktarizal Drianus, (2019) perlu ditambahkan titik fokus pada proses dan relasi bagaimana laki-laki dan perempuan menjalani kehidupan gendernya. Maskulinitas diperluas cakupannya dengan sekaligus mempertimbangkan posisi dalam hubungan gender, praksis bagaimana laki-laki

dan perempuan terlibat, serta efek dari praktik gender tersebut terhadap pengalaman ketubuhan, personalitas, dan budaya.

Maskulinitas hegemonik merupakan suatu pola praktik tidak hanya identitas maupun peran yang diharapkan yang memungkinkan dominasi laki-laki terhadap perempuan terus berlanjut (Connell dalam Oktarizal Drianus, 2019).

Ada beberapa pola yang terkait dengan maskulinitas hegemonik. Connell (2005) mengajukan beberapa pola utama yang beroperasi dalam menjelaskan maskulinitas dan gender, diantaranya:

1) Maskulinitas hegemonik (*hegemonic masculinity*)

Maskulinitas hegemoni ini sebagai konfigurasi praktik gender yang berbentuk pengakuan yang diterima terhadap masalah sistem patriarki, yang meyakini jika posisi dominan adalah laki-laki dan subordinasi adalah perempuan.

2) Maskulinitas Subordinat

Posisi ini memungkinkan adanya subordinasi terhadap perempuan dikarenakan laki-laki mempunyai kapital ekonomi. Kekerasan rumah tangga dan pelecehan seksual kerap terjadi pada posisi subordinasi ini. Connell (2005) mengatakan bahwa subordinasi dapat juga dalam bentuk pelecehan melalui bahasa, misalnya pada laki-laki yang dianggap berbeda dengan sederet kosakata yang mengandung pelecehan.

3) Maskulinitas Komplisit

Maskulinitas komplisit tidak secara frontal melakukan dominasi terhadap perempuan maupun laki-laki lainnya, melainkan secara tidak



langsung turut terlibat dalam proyek maskulinitas hegemonik. Akan tetapi, maskulinitas komplot turut melanggengkan dan menerima keuntungan dari posisi dominasi dalam tatanan patriarki. Misalnya, pusat kebugaran atau kecantikan yang memanfaatkan citra dominan untuk meraih keuntungan.

Connell (2005) memetakan tiga struktur maskulinitas dalam relasi gender, sebagai berikut :

1) Relasi kekuasaan (power relations)

Menurut Connell (2005), sumbu utama kekuasaan pada tatanan gender masyarakat kontemporer dialamatkan pada dominasi dan subordinasi melalui legitimasi patriarki. Relasi kekuasaan tersebar dalam bentuk wacana, tidak selalu dengan jalan kekerasan fisik. Kekuasaan beroperasi melalui strategi-strategi wacana dan pengetahuan.

2) Relasi Produksi

Pembagian kerja berdasarkan gender pada institusi keluarga merupakan kenyataan bagaimana relasi produksi diterapkan. Ketimpangan tampak pada laki-laki bekerja di luar dan mendapat gaji, sedangkan perempuan bekerja di rumah dan tidak mendapat gaji. Penguasaan kapital ekonomi berada pada tangan laki-laki.

3) Katektis (*chatexis*)

Connell (2005) lebih lanjut menjelaskan bahwa relasi gender dialami sebagai pengalaman ketubuhan (gairah seksual, ketegangan

otot dan postur tubuh, kenyamanan dan ketidaknyamanan) dan sekaligus terbentuk oleh dalam tindakan ketubuhan (olahraga, seksualitas, bekerja). Singkatnya, kelekatan emosional pada apa yang membentuk hasrat dan realisasi hasrat secara timbal-balik merupakan aspek yang membentuk tatanan gender.

Dari struktur inilah dominasi laki-laki mendapat pengakuan secara alami. Dominasi laki-laki terhadap perempuan merupakan suatu konstruksi sosial yang dibuat oleh masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan berbagai konsep hegemoni, dapat diartikan jika hegemoni merupakan suatu kepemimpinan dan supremasi sebuah kelas sosial menggunakan pengaruh ideologi atas kesepakatan bersama pada kelas sosial tertentu. Patriarki adalah suatu ideologi yang tetap bertahan kuat secara turun-temurun. Hegemoni patriarki terus menerus disosialisasikan dari generasi ke generasi (Wiyatmi, 2012).

### **2.3. Generasi Z**

Generasi Z merupakan generasi yang lahir di tahun 1995 sampai dengan tahun 2010. Generasi ini juga sering disebut sebagai IGeneration, Generasi Net atau Generasi internet adalah generasi yang hidup di masa digital (Bhakti & Safitri, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Institute For Emerging Issues* dalam Singh Dan Dangmei (2016), menjelaskan bahwa generasi Z adalah generasi yang paling unik dan generasi yang beragam dan canggih secara teknologi (Rachmawati, 2019).

Sladek dan Grabinger dalam Rastati (2018) berpendapat, dibandingkan dengan generasi yang lain, generasi Z adalah generasi yang berpengaruh di komunitasnya. Ini adalah akibat dari terpaan berbagai hal yang ada di internet. Jika memiliki pengalaman baik atau buruk terhadap sesuatu, generasi ini tidak akan diam saja; mereka akan mengungkapkannya di media sosial. Max mihelich dalam Rachmawati, (2019) juga mengatakan jika Gen Z sangat peduli dengan masalah lingkungan, mereka memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap sumber daya alam.

Berdasarkan pemahaman para ahli tersebut, dapat di katakana jika generasi Z adalah generasi yang lahir di masa perkembangan teknologi yang pesat. Generasi Z juga sangat akrab dengan teknologi maju yang secara tidak langsung mempengaruhi kepribadian mereka dalam sebuah generasi yang berfikiran terbuka, global, unik dan sangat toleran.

Defenisi generasi semakin berkembang dari tahun ke tahun salah satunya adalah defenisi yang di sampaikan oleh Kupperschmidt's dalam Yanuar, (2016) ini mengatakan bahwa generasi adalah kelompok individu yang mengidentifikasi kelompok berdasarkan kesamaan dari tahun kelahiran, usia, lokasi, dan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan suatu kelompok dari individu-individu yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam fase pertumbuhan mereka. Howe & Strauss membagi generasi berdasarkan kesamaan dari kerangka waktu kelahiran dan kesamaan peristiwa dalam sejarah.

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat di katakan bahwa ada dua hal yang dapat membedakan antara generasi, yaitu tahun kelahiran dan fenomena atau

sejarah peristiwa yang terjadi di setiap generasi. Berikut merupakan table perbedaan antar generasi.

**Tabel 1. Pengelompokan Generasi**

Sumber	Generasi					
Bencsik, Csikos, Juhaz 2016	Veteran Generation 1925-1946	Baby Boom generation 1946-1960	X Generation 1960-1980	Y Generation 1980-1995	Z Generation 1995-2010	Alfa Generation On 2010+
Consultancy Uk dalam Cilloers, 2017	the tradisionalist 1928-1944	The baby boomer generation 1945-1965	Generation X 1945-1965	Generation Y 1980-1995	Generation Z 1995+	
Oblinger & Oblinger (2005) dalam Putera, 2016	Matures <1946	Baby boomers 1947-1964	Generation Xers 1965-1980	Gen-Y/NetGen 1981-1995	Post millennials 1995-present	

**Sumber** : proceeding Indonesia career center network summit iv, “Welcoming Gen Z in job world ( selamat datang generasi Z di dunia kerja )

Generasi Z memiliki kesamaan dengan generasi Y, tapi generasi Z memiliki karakter yang mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu (multi tasking) seperti : menjalankan sosial media menggunakan ponsel, browsing menggunakan PC, dan mendengarkan musik menggunakan headset. Adapun kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Generasi Z juga di kenal lebih mandiri dari pada generasi sebelumnya. Mereka tidak menunggu orang tua untuk mengajari hal-hal atau memberi tahu mereka bagaimana membuat keputusan. (Fitriyani, 2018). Karena generasi ini sudah akrab dengan teknologi secara tidak langsung dapat membentuk kepribadian baru bagi generasi Z.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *generational white paper* dalam Rachmawati, (2019) generasi Z cenderung lebih tidak sabar , berfikiran instan, kurang ambisi, dibanding generasi sebelumnya, mengalami gangguan deficit

perhatian dengan ketergantungan yang tinggi pada teknologi dan rentang perhatian yang rendah, individualistis, mandiri, lebih banyak menuntut, serakah, materialistik dan merasa menjadi generasi yang paling berhak.

Menurut Elizabeth T. Santosa dalam Rastati, (2018) menyebutkan beberapa indikator anak-anak yang termasuk generasi Z yakni :

- a) Memiliki ambisi besar untuk sukses
- b) Cenderung praktis dan berperilaku instan (*speed*). Anak-anak generasi Z menyukai pemecahan masalah yang praktis. Mereka tidak menyukai berlama-lama meluangkan proses Panjang mencermati suatu masalah
- c) Cinta kebebasan dan memiliki percaya diri yang tinggi. Generasi ini sangat menyukai kebebasan, kebebasan berpendapat, kebebasan beekspresi, dan lain sebagainya.
- d) Cenderung menyukai hal yang detail. Generasi ini termasuk dalam generasi yang detail dalam mencermati suatu permasalahan atau fenomena
- e) Berkeinginan besar untuk mendapatkan pengakuan setiap orang pada dasar nya memiliki keinginan agar di akui atas kerja keras, usaha, kompetensi yang telah didedikasikannya.

Digital dan teknologi informasi sesuai dengan namanya, generasi Z atau generasi Net lahir saat dunia digital mulai merambah dan berkembang pesat di dunia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan (Sukmadinata 2017).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi generasi Z terhadap hegemoni pada sistem patriarki secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan gambaran yang nyata mengenai hegemoni patriarki.

#### **3.2 Kerangka Konsep**

Berdasarkan judul penelitian, persepsi generasi Z terhadap hegemoni pada sistem patriarki di Kota Medan maka, penelitian skripsi ini menggunakan konsep sebagai berikut :

**Gambar 1. kerangka konsep**



Berdasarkan kerangka konsep penelitian tersebut menjelaskan jika hegemoni patriarki merupakan suatu sistem yang di buat oleh masyarakat sehingga menimbulkan berbagai persepsi generasi Z mengenai budaya tersebut.

### **3.3 Defenisi Konsep**

Adapun beberapa defenisi konsep yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

- 1) Hegemoni adalah suatu ideologi yang membenarkan dominasi atas suatu kelompok terhadap kelompok lainnya dan diterima secara sadar dan sukarela,
- 2) patriarki sistem sosial yang menempatkan pria sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial, dan penguasaan properti
- 3) Perspektif adalah suatu pandangan atau pun sudut pandang dari seorang individu pada suatu kejadian atau pun fenomena yang sedang terjadi

- 4) Generasi Z adalah generasi yang lahir di tahun 1995 sampai dengan tahun 2010. Generasi ini juga sering di sebut sebagai IGeneration, Generasi Net atau Generasi internet karena hidup di masa digital.

### 3.4. Operasionalisasi Konsep

Dalam penelitian ini definisi operasional dari variable penelitian adalah:

**Table 2. kategori penelitian**

No	Konsep teoritis	kategorisasi
	Perspektif generasi z	- penilaian - Pandangan
	Hegemoni patriarki	- Peran gender - Standar ganda - Dominasi

**Sumber : Hasil Olahan,2023**

Adapun kategorisasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Peran gender, Peran Gender adalah perilaku yang dipelajari di dalam suatu masyarakat/komunitas yang dikondisikan bahwa kegiatan, tugas-tugas atau tanggung jawab patut diterima baik oleh laki-laki maupun perempuan. Peran gender dalam penelitian ini adalah pandangan generasi Z terhadap tugas ataupun tanggung jawab yang harus di lakukan oleh generasi Z di lingkungan keluarga maupun sosial nya.
2. Standar, standar ganda adalah sebuah keadaan dimana kita memberikan penilaian, reaksi, perilaku, atau sikap yang berbeda kepada suatu kelompok tertentu pada sebuah kasus yang serupa. Setanadar ganda dalam penelitian adalah perbedaan penilaian sikap laki-laki dan perempuan pada generasi Z.



3. Dominasi, dominasi merupakan penguasaan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. Yang dimaksud dalam penelitian ini pandangan dari generasi Z mengenai dominasi laki-laki terhadap perempuan.

### **3.5. Informan**

Informan penelitian merupakan individu yang menyampaikan atau memberikan informasi mengenai suatu situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun informan yang akan dijadikan responden dengan beberapa kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu ;

- a) Laki-laki dan perempuan
- b) Termasuk dalam generasi Z
- c) Memiliki latar belakang budaya patriarki pada keluarga atau lingkungan
- d) Bersedia menjawab wawancara peneliti

Berdasarkan kriteria penelitian, informan yang didapat dan diminta informasinya oleh peneliti sebanyak 6 orang. Terdiri dari 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan generasi Z. Serta informan tambahan dari organisasi perempuan hari ini kota medan.

Objek penelitian adalah poin yang di telaah dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data penelitian. Objek penelitian ini yaitu persepsi remaja generasi Z terhadap hegemoni pada sistem patriarki di kota Medan.

### **3.6. Teknik pengumpulan data**

Adapun Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu :

a) Wawancara

teknik wawancara yang peneliti gunakan yaitu secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan Menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan di sampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan focus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang tidak berkaitan dengan penelitian.

b) Dokumentasi

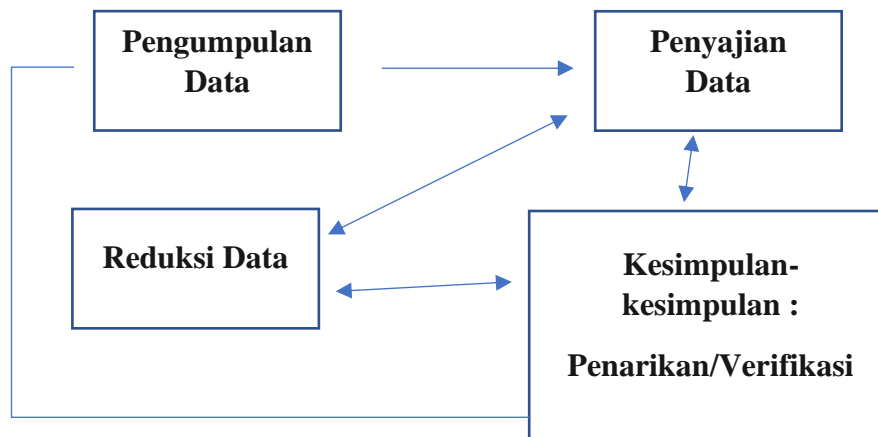
Melalui metode dokumentasi,peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumentasi terkait arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil dan lain nya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiono (2016), teknik analisis data diartikan sebagai proses mendapatkan data dengan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, dan Menyusun ke dalam pola mana yang penting dan akan di pelajari serta membuat kesimpulan sehingga dapat di pahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data miles dan hubarman, yakni sebagai berikut :

**Gambar 2.** Proses analisis data penelitian kualitatif



a) Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan "sebelum" data secara aktual dikumpulkan, reduksi dataantisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti (sering tanpa kesadaran penuh) yang mana kerangka konseptual, situs, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk dipilih. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengkodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo) pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

b) Model data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

c) Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apaakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi

### **3.8. Lokasi Penelitian**

Pengambilan data informan dilakukan melalui observasi dan wawancara. Pengambilan data observasi dan wawancara dilakukan di jalan Tuasan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan di tempat yang berbeda-beda, seperti di rumah kontrakan/kost informan, dan tempat makan. Sebelum dilakukan pengambilan data peneliti menjelaskan maksud dan tujuan mengenai penelitian ini dan menanyakan kembali kesediaan mereka sebagai informan.

### **3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian**

Objek penelitian yang diteliti yakni kehidupan sosial dari generasi Z dalam sistem hegemoni patriarki yang terjadi di sekitar kehidupan sosial mereka. Hegemoni patriarki ini merupakan suatu kebudayaan sosial yang dibuat oleh masyarakat sekitar. Kebudayaan tradisional yang sangat tidak sesuai dengan kehidupan sosial generasi Z yang cenderung bebas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Persiapan dan pelaksanaan penelitian**

##### **4.1.1. Persiapan penelitian**

Serangkaian proses penelitian ini dimulai dari menentukan topik masalah yang akan di teliti. Kemudian setelah itu menentukan informan penelitian yaitu informan dari generasi Z sejumlah 6 orang yang termasuk dalam kriteria yang telah di tetapkan dalam penelitian ini. Peneliti kemudian menyesuaikan kriteria informan dengan topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Penelitian ini mengambil informan dari generasi Z karena selama pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pendapat dari generasi Z. Menurut peneliti pengambilan 6 informan generasi Z sudah sangat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun beberapa lembar persetujuan yaitu panduan wawancara, dan alat perekam suara serta kamera untuk dokumentasi.

##### **4.1.2. Pelaksanaan penelitian**

Pengambilan data diawali dengan peneliti mendatangi tempat informan untuk melakukan wawancara pengambilan data dengan lokasi yang bervariasi sesuai dengan subjek penelitian yaitu di kost, rumah kontrakan, café/tempat makan. Setelah bertemu dengan informan, peneliti Kembali menjelaskan mengenai penelitian dan meminta kesediaan informan dalam pemberian informasi. Selama proses wawancara dilaksanakan dengan alat bantu perekam suara untuk merekam

seluruh percakapan dalam proses pengambilan data, dan pengambilan foto untuk dokumentasi.

#### 4.2. Subjek Penelitian

Adapun daftar subjek penelitian yang dimintai informasi oleh peneliti sebagai berikut :

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin
1	Alma	19	Perempuan
2	Fika	19	Perempuan
3	Indah	19	Perempuan
4	Riski	19	Laki-laki
5	Riki	18	Laki-laki
6	Dimas	19	Laki-laki

#### 4.3. Hasil Penelitian

Hegemoni patriarki sering di anggap sebagai pemikiran sempit mengenai gender dan posisi laki-laki. Konsep dominasi laki-laki sangat melekat pada sifat laki-laki yang identik dengan kekuasaan. Hal ini telah di anggap hal yang wajar jika laki-laki lebih bersikap dominan dan pantang mengekspresikan emosinya serta cenderung merendahkan perempuan. Di zaman dengan perkembangan teknologi yang tinggi membuat masyarakat lebih menyorot isu mengenai hegemoni patriarki atau dominasi laki-laki ini.

Isu ini secara tidak langsung telah dianut oleh sebagian masyarakat dari generasi ke generasi dalam budaya masyarakat. Hegemoni patriarki ini tidak hanya berdampak bagi perempuan itu sendiri, akan tetapi juga perempuan sebagai pihak

yang tertindas akibat dominasi di segala bidang oleh laki-laki. Generasi Z sebagai generasi yang terbuka, berfikiran luas, unik, dan melek teknologi memandang hegemoni patriarki ini sangat merugikan mereka untuk lebih mengekspresikan diri mereka yang penuh dengan kekangan.

Generasi Z merupakan generasi yang sangat ekspresif, hegemoni patriarki ini telah membatasi ruang gerak mereka dengan Batasan-batasan konsep maskulinitas yang harus mereka taati. Selain itu, dominasi laki-laki terhadap perempuan juga rawan terjadinya kekerasan terhadap perempuan, baik secara mental maupun secara fisik.

Penelitian ini di fokuskan pada bagaimana hegemoni pada sistem patriarki yang terjadi di dalam masyarakat dengan generasi Z sebagai pionir, karena generasi Z merupakan generasi mayoritas yang terdapat dalam masyarakat serta generasi yang telah memiliki kemajuan dalam berfikir sehingga memiliki pemikiran yang sangat terbuka di era globalisasi sekarang.

Berikut ini data hasil penelitian dengan yang telah di peroleh dari informan penelitian sebanyak 6 orang generasi Z . Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan hasil penelitian sebagai berikut :

#### **4.3.1. Perspektif Peran Gender dan Budaya Patriarki**

Hidup dalam masyarakat yang sangat multikultural, menjadikan masyarakat hidup dalam balutan budaya di berbagai aspek kehidupan mereka. Salah satu budaya yang banyak di temui adalah budaya patriarki. Budaya patriarki merupakan budaya yang di lakukan secara turun temurun di lingkungan masyarakat, budaya patriarki ini membentuk perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan, dimana

laki-laki memiliki keunggulan kekuasaan di banding perempuan dalam berbagai aspek.

Bagi sebagian remaja generasi Z, gender dan budaya patriarki sudah tidak asing untuk mereka. mereka sering mendengar kata itu dari media sosial maupun pelajaran mereka di sekolah. Seperti yang di ungkapkan Alma bahwa :

“Permasalahan budaya patriarki ini banyak dibahas di twitter. Dimana budaya patriarki ini kayak posisi laki-laki ini lebih tinggi gitu dari pada perempuan. Klok enggak kayak laki-laki itu yang memimpin perempuan gitu. Di lingkungan keluarga ku juga lumayan mengenuit patriarki karena yang bersih-bersih rumah selalu yang gender perempuan yang di suruh padahal gender laki-laki kan seharusnya juga bisa beres-beres rumah juga.  
(wawancara pada 24 februari 2023)

Budaya patriarki ini telah menjadikan perempuan mengalami ketidakadilan gender yang selanjutnya dapat berpengaruh dengan hubungan gender dalam masyarakat.

Seperti yang di jelaskan oleh Fika bahwa :

“Aku kan orang batak, jadi patriarki ini juga kentel banget di masyarakat batak. Semua urusan rumah tu ibu atau istri yang ngerjain. Bapak atau suami cuman kerja aja gak mau ngurusin rumah. Seorang istri juga gak boleh kerja di luar jadi bener-bener jadi ibu rumah tangga gitu. istri juga nurut-nurut aja apa yang di bilang sama suami. Karena menurut keluarga batak tu klok perempuan itu ya harus urus rumah aja, gitu. Jadi sampe sekarang pun aku ngerasa kalau perempuan kerjanya ya cuman ngerjain pekerjaan rumah aja. Meskipun sebenarnya aku juga kesel sih dengan aturan tersebut.  
(wawancara 24 februari 2023)

Lebih lanjut peneliti mewawancarai Indah untuk memaparkan pendapat nya, indah mengungkapkan :

“Sejak kecil orang tua pasti udah ngajarin anak nya untuk jadi cewek yang feminim gitu ya. kayak harus jadi bener cewek gitulah. Jadi anak nya tu jadi keliatan feminim banget gituya. harus belajar masak, rapi-rapi rumah terus bersikap manis gitu kayak cewek banget gitu lah. Gk boleh gitu bertingkah yang aneh-aneh. Harus jadi cewek yang memiliki sopan santun yang lebih di jaga dari pada cowok. Klok menurut ku sih ya agak capek sih sebenarnya. Tapi ya



gimana ya tuntutan sikap biar gk keliatan aneh gitu di masyarakat terlebih keluarga ya. Padahal kalau di lihat tu atura ini cukup merugikan si cewe.”  
(wawancara 24 februari 2023)

Berdasarkan temuan tersebut dapat di ketahui bahwa budaya patriarki merupakan budaya yang sangat mengkotak kotak kan peran gender, kebudayaan yang begitu kaku yang mengharuskan perempuan dan laki-laki seharusnya berperilaku sesuai dengan peran nya dalam masyarakat. Dimana laki-laki pemegang kontrol utama yang mendominasi perempuan.

#### **4.3.2. Perspektif Standar Ganda Pada Generasi Z**

Karena kuatnya budaya patriarki yang masih berkembang di masyarakat menjadikan sistem dominasi laki-laki atau hegemoni patriarki semakin kuat. Hegemoni patriarki memiliki standar ganda mengenai sikap dan perilaku. Standar ini mengatur bagaimana laki-laki dan perempuan harus bersikap dan apabila tidak sesuai dengan peran gendernya mereka akan mendapatkan begitu banyak stigma dari masyarakat sekitar.

Hal ini seperti diungkapkan oleh Riski yaitu :

“Pas di sekolah ya, temen-temen tu banyak yang cabut gitu di sekolah. Katanya tu kalok laki-laki gak cabut tu bukan laki. Terus pada di ajak cabut tu dari kelas. Terus kalau gk mau ikut di ejek ejekin terus kyak di cap cowok cupu. Terus ada juga yang ikut kayak mereka gak ngerjain PR di sekolah biar gk keliatan cupu banget biar gak di keluarin dari kelompok anak - anak cowo. Padahal kalok menurut ku hal yang buruk tu gak perlu di ikutin itusih aturan yang salah jadi gk usah ikut-ikut.tapi kebanyakan masih ngikutin sih.”  
(wawancara 25 februari 2023)

Kemudian Riki juga merasakan stigma yang sama yaitu :

“Kalau malam gitu temen-temen pada ngajak keluar malem gitu main game. Jadi pada wajib keluar malem gitu karna bagi mereka kan laki-laki ya harus keluar malem gitu. Jadi ya ikut keluar malem lah biar keliatan lakik nya gitu.”  
(wawancara 25 Februari 2023)

Berbeda dengan Riski dan Riki, Dimas memberikan pendapat yang lain mengenai identitas serta peran gender ini, yaitu :

“Menurut aku sih ya, laki-laki itu ya harus manly dong. Secara kan kita kan jadi pemimpin di keluarga kelak kan jadi wajib punya sifat yang manly dan kuat gitu karna dari dulu kan laki-laki memang harus gitu. Kan perempuan kan juga butuh perlindungan kita jadi laki-laki tu ya harus tanggung. Gak ada itu yang kata kelemer-kelemer gitu. Jadi saya setuju kalau Laki-laki itu ya harus lakik.”

(wawancara 25 februari 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut memperlihatkan jika standar normatif yang harus laki-laki lakukan adalah memiliki sikap yang tegas, manly, kuat, yang harus benar-benar menggambarkan bagaimana laki-laki harus bersikap. Standar ini juga di rasakan oleh perempuan generasi Z seperti yang di sampaikan oleh Indah, Indah mengungkapkan :

“Dari yang banyak kulihat dari kecil tu banyak anak cewek yang dibentuk jadi cewek yang banget. jadi ya gak boleh macem-macem. Keluar malem tu gak boleh meskipun ke rumah temen. Padahal itu gak melem banget kok. Jam 7 malam gitu aja udah gak boleh keluar. Kata ibu mereka sih nanti jadi omongan tetangga kalok anak cewek suka keluar rumah malem. Padahal kan mereka kyak cuman kerumah temen aja gak bisa dan kadang makan bareng temen-temen di luar tu masih belum boleh gitu tetep aja yang jadi masalah tu ya tetep aturan rumah dan tetangga. Jadi aku ngeliat nya juga kurang seneng dengan aturan ini.”

(wawancara 24 februari 2023)

Hal lain juga disampaikan oleh Alma, Alma mengungkapkan :

“Aku males nya tu kalok cewe udah di atur-atur gitu masalah ketawa. Simpel sih tapi cukup ngeselin untuk aku. Katanya anak cewek gak boleh ketawa kenceng-kenceng gak sopan katanya. Kan cuman ketawa aja gak boleh lo kan ngeselin. Padahal kan ketawa tu salah satu car akita mengekspresikan emosi kita. Jadi menurut nya anak lakik tu kalok ketawa kenceng sopan gitu ? kan sama aja sih, tapi kenapa anak cewek yang selalu terus di atur. Jadi kejadian ini harus di rubah pada pola pikir masyarakat sih. Karna kan cewek juga butuh bebas berekspresi gitu gk harus ngikutin aturan yang gak masuk akal ini.”

(wawancara 25 Februari 2023)

Dari wawancara tersebut bisa dilihat pandangan masyarakat laki-laki dan perempuan sangat lah berbeda, dimana laki-laki dituntut atau pun di bentuk menjadi lebih manly, kuat serta memiliki tabiat urakan serta perempuan yang di gambarkan bersikap lebih menjaga sopan santun nya.

Berdasarkan hal tersebut diatas didapat data penelitian jika sistem hegemoni ini telah mengatur bagaimana laki-laki dan perempuan harus bersikap, seperti laki-laki yang tidak boleh menunjukkan kelemahan nya, dan perempuan yang harus bersikap lebih feminim dan lembut. Mereka harus melakukan aturan yang telah di buat oleh masyarakat untuk dapat diterima di lingkungan sosial mereka. Hegemoni patriarki telah menjadi standar ganda bagi perempuan dan laki-laki dan hal ini yang memberikan dampak negative bagi generasi Z. Laki-laki memilki kekuasaan dan harus terlihat berwibawa dan menjadi pemimpin dibandingkan dengan perempuan. Selain itu bila ada perempuan yang tidak melakukan apa yang harus di lakukan perempuan mereka hanya akan di sebut perempuan yang gagal.

#### **4.3.3. Perspektif Dominasi Laki-Laki Pada Generasi Z**

Sistem hegemoni pada patriarki telah memberikan sekat untuk perempuan atau pun laki-laki untuk bertindak. Selain berefek neatif bagi mereka, hegemoni patriarki ini juga membuat laki-laki lebih superior di banding perempuan dalam budaya patriarki. Dominasi terbentuk dari hegemoni yang telah disepakati oleh masyarakat mengenai dominasi laki-laki.

Seperti yang diungkapkan oleh Dimas mengeni bagaimana laki-laki harus lebih mendominasi.

Dimas mengungkapkan ;

“Menurut ku laki-laki tu harus punya banyak duit karna klok gak banyak duit tu gak bagus di lihat nya. Mau bagaimana pun kamu harus punya pendapatan yang lebih tinggi dari perempuan. Karna klok pendapatan ku di bawah perempuan nanti aku di ijak injak sama perempuan gitu. Jadi demi harga diri laki-laki ya harus kerja keras cari lebih banyak duit.”

(wawancara 25 februari 2023)

Sejalan dengan ungkapan Dimas, Indah juga merasa kalau laki-laki memang selalu di prioritaskan serta memiliki dominasi yang lebih besar. Indah mengungkapkan:

“Banyak sih yang bilang kalau laki-laki tu ya harus di prioritaskan, karna katanya masa depan anak cowo itu harus benar-bener bagus kyak harus punya pekerjaan yang tetap. Karna kelak tu mereka ngasih kehidupan sama anak orang lain. Terus dia juga yang punya tanggung jawab besar untuk keluarga. Jadi aturan ini lumayan membebani laki-laki juga menyusahkan juga untuk perempuan karna mereka gk bisa melakukan kemauan mereka untuk mendapat pekerjaan yang lebih.”

(wawancara 24 februari 2023)

Dari wawancara tersebut dapat di simpulkan jika dominasi atau pun laki-laki masih sangat di proritaskan di lingkungan sosial maupun keluarga yang menyebabkan dominasi laki-laki terhadap perempuan semakin kuat karena laki-laki memiliki dukungan untuk melakukan hal yang lebih besar dari perempuan.

Hegemoni ini sangat berpengaruh pada kehidupan generasi Z di lingkungan keluarga mereka yang membuat mereka harus melakukan apa yang telah di aturkan untuk mereka seperti yang di rasakan oleh Fika terhadap laki-laki yang lebih prioritas di lingkung keluarga nya seperti ungapannya berikut :

“Kebanyakan perempuan kalau udah lulus kuliah gak boleh jauh-jauh kerja nya gak usah sampe ke luar kota karna kalok nikah gk mungkin gk ngurus rumah dan gak ada yang ngurus anak suami klok jauh-jauh kerja. Jadi agak gk setuju sih aku dengan aturan ini. Malah buat aku mikit untuk gk mau nikah. Masa mimpi perempuan itu terbatas. Mereka kan juga pengen keja dengan lebih sukses ya gk gini-gini aja. Pokoknya sih gk mau di kekang aja. Karena kan ini

hidup mereka juga kan ya. jadi pengen nya tu jangan di batesin aja masalah karir meskipun itu cewe”

(wawancara 24 februari 2023)

Sama hal nya dengan Alma, ia juga memiliki tuntutan dari keluarga nya.

Ungkapan nya sebagai berikut :

“Kalo di rumah laki-laki lumayan lebih di prioritasin ya. kayak hal yang simpel aja, waktu makan bareng gitu lah laki-laki harus di ambilkan dulu makan nya dibanding dengan perempuan. Terus klok mau pergi kemana-mana gitu pasti laki-laki lebih dulu dari pada perempuan.”

(wawancara 25 februari 2023)

Hal lain juga diungkapkan oleh Riski ;

“Di rumah dominasi laki-laki juga lumayan sih. Misalnya apa yang dibilang ayah ya harus dilakuin. Misal ibu mau beli apa gitu, klok ayah bilang gk boleh ya gak boleh gitu. Terus kalok bapak pulang kerja gitu ibu wajib udah nyiapin kopi sama masak gitu. Minum di ambilin gitu lah pokoknya. Pokoknya apa yang di bilang ayah wajib di turuti.”

(wawancara 25 februari 2023)

Berdasarkan wawancara yang telah di jabarkan dominasi laki-laki dalam lingkungan masyarakat masih sangat mengakar di lingkungan sosial maupun lingkungan keluarga mereka. Sistem hegemoni ini sangat bertentangan dengan sikap generasi Z yang bebas menyebabkan beberapa ketidak setujuan mereka terhadap dominasi serta aturan yang berlaku bagi mereka. seperti yang di ungkapkan oleh Riski:

“Aku sebagai laki-laki sih lumayan capek ya sama tuntutan-tuntutan kayak gini. Jadi kalok bisa sih masyarakat termasuk temen-temen aku jangan terlalu menuntut laki-laki lain untuk jadi laki-laki yang manly gitu. Karna bagi ku sih laki-laki dan perempuan tetep sama tanpa harus laki-laki bersikap lebih untuk bisa mendominasi gitu. Jadi aku harapnya sih di hilangin aja budaya ini lah.”

(wawancara 25 februari 2023)

Alma juga mengungkapkan pendapat nya:

“Udah lah jangan buat aturan-aturan yang gak jelas. Aku tu pengen liat perempuan ataupun laki-laki bebas jadi manusia. Gak harus jadi ini itu kayak yang tetangga mau. Jadi nya keluarga aku juga yang ikutan heboh. Padahal kita udah modern gitu jangan buat yang aneh-aneh lah. Gak Zaman lagi

sejarang perempuan terus di dapur. Jadi jangan mau di sekat sekat dengan aturan yang gak guna. Semoga pada bisa berubah sih”  
(wawancara 24 februari 2023)

Berdasarkan pandangan tersebut dapat di simpulkan jika generasi Z menolak untuk mendukung hegemoni patriarki di lingkungan masyarakat karena mereka beranggapan jika hegemoni patriarki ini merupakan budaya yang tidak perlu. Dominasi laki-laki yang di bentuk sejak dini menyebabkan generasi Z menjadi generasi terkekang dengan segala aturan yang harus mereka penuhi untuk dapat di akui. Budaya hegemoni patriarki ini dapat menjadi budaya yang membuat generasi-generasi muda kehilangan jati dirinya. Mereka hanya menjadi generasi yang terbentuk karena tuntutan masyarakat.

#### **4.4. Pembahasan**

Dalam lingkungan sosial yang mengikuti budaya patriarki memang akan memiliki banyak sekali tantangan. Kehidupan yang memiliki banyak sekali aturan dan sekat dalam bersikap dan berperilaku membuat kurangnya ruang untuk berekspresi. Hegemoni patriarki memposisikan laki-laki lebih dominan dan superior dalam segala aspek sosial cenderung membuat kuasa berbasis gender yang dapat menjadi sumber dari kekerasan terhadap laki-laki maupun perempuan.

Maskulin dan feminim merupakan bagian dari gender yang terbentuk dari konstruk budaya yang memisahkan peran gender antara laki-laki dan perempuan. Dalam budaya hegemoni patriarki peran gender merupakan suatu kebudayaan yang kaku dimana laki-laki maupun perempuan harus berperilaku sesuai dengan gender mereka. Untuk laki-laki mereka dituntut untuk dapat lebih dominan dan kuat di bandingkan dengan perempuan. Bahkan terkadang laki-laki berusaha melakukan

hal yang lebih keras agar di anggap lebih “laki”, agar dapat di terima oleh lingkungan sosial nya.

Hegemoni patriarki ini mengajarkan bahwa laki-laki tidak boleh bersikap lemah. Laki-laki hanya boleh terlihat kuat dan dominan dalam artian tidak boleh memperlihatkan emosinya seperti menangis. Dan hal ini sangat berpengaruh bagi mereka dan akan menimbulkan kekerasan jika mereka tidak dapat sesuai dengan konsep yang ada. Sikap dominan ini juga sangat berpengaruh meningkatnya kekerasan terhadap perempuan.

Hegemoni patriarki ini menghasilkan aturan yang sangat kaku dan mengikat yang menyebabkan pada terkekangnya individu dalam berekspresi. Terkhusus generasi Z yang menilai jika aturan ini dapat sangat menekan mereka. karena Generasi Z memiliki karakteristik yang menyukai kebebasan dan tidak menyukai otoritas. Sistem hegemoni ini di anggap sebagai suatu beban yang mempengaruhi kehidupan mereka yang merupakan simbol dari kesejahteraan mereka. Perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama untuk melakukan berbagai kegiatan yang mereka inginkan tanpa terbatas gender baik itu bidang pendidikan dan kerja. Kalangan generasi Z tidak membedakan dalam hak kelompok usia dan tidak pula ada perbedaan di antara laki-laki dan perempuan asalkan sejalan dengan nya. Oleh karena itu budaya hegemoni patriarki ini sangat bertolak belakang dengan generasi Z.

Atas dasar itu di perlukan kesadaran bagi masyarakat untuk mengurangi mengikuti aturan dari budaya hegemoni patriarki ini agar dapat membantu generasi Z dapat memiliki sikap yang lebih stabil dan dapat melakukan aktifitas sehari-hari

dengan nyaman dan lebih produktif. Dengan berkurangnya budaya patriarki ini membantu melahirkan generasi Z yang cakap, kreatif, kritis, terbuka dan mandiri.

Sosialisasi primer dan sekunder yang dialami generasi Z mempengaruhi konstruksi sosial dalam lingkungannya. Pada saat di lingkungan keluarga seorang generasi Z dididik dengan sikap tanggung jawab untuk berbagi peran dalam rumah tangga. Kemudian pada saat proses sosialisasi sekunder ketika bertemu dengan teman sebaya diharapkan untuk tidak menerapkan sistem hegemoni patriarki ini membuat sifat generasi Z menjadi lebih sehat karena intensitas pergaulan generasi Z ada di lingkungan teman sebaya. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan pola pikir individu sesuai dengan budaya yang telah terbentuk dari generasi ke generasi. Oleh karena ini jangan biarkan generasi Z kehilangan jati dirinya hanya demi memenuhi tuntutan aturan masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka simpulan data penelitian ini adalah:

1. Budaya patriarki masih sangat kuat diikuti oleh sebagian masyarakat. Dapat dilihat jika budaya patriarki ini memiliki banyak aturan yang bertentangan dengan kehidupan generasi Z. Sehingga, generasi Z mulai kehilangan karakter mereka sendiri. Dengan kuatnya budaya patriarki ini mengakibatkan semakin kuatnya sistem hegemoni di masyarakat oleh sebab itu mau tidak mau generasi Z harus mengikuti budaya ini karena tuntutan dari lingkungan sosial serta keluarganya.
2. Hegemoni patriarki memberikan berbagai aturan sikap dan perilaku yang harus dilakukan oleh generasi Z. Masyarakat sekitar memiliki standar ganda terhadap laki-laki dan perempuan dalam bersikap. Masyarakat memiliki aturan dimana laki-laki harus bersikap sesuai gender nya seperti harus dapat lebih dapat mendominasi seperti harus manly, lebih kuat, tidak boleh lemah, dan dapat menjadi lebih di atas perempuan dari berbagai hal. Bagi perempuan juga harus bersikap lebih feminim dan dapat lebih dapat menjaga sikap nya. Karena aturan ini generasi Z tidak memiliki keberanian untuk melanggar aturan hegemoni yang telah megakar di masyarakat serta keluarganya. Hegemoni ini masyarakat semakin menunjukkan jika dominasi laki-laki masih sangat kuat baik untuk lingkungan sosial atau pun lingkungan keluarga mereka.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai bahan evaluasi guna mengurangi budaya hegemoni patriarki di lingkungan sosial masyarakat dan generasi Z sebagai berikut:

1. Masyarakat ataupun keluarga perlu membuka pikiran mereka untuk dapat melihat kemajuan zaman serta kebutuhan anak di zaman sekarang. Diharapkan masyarakat dapat menghapuskan sistem budaya yang kolot ini. Biarkan anak generasi Z menjadi generasi yang lebih bebas di kemajuan zaman yang penuh dengan kebebasan. Jika system patriarki tidak di hapuskan maka hegemoni akan semakin kuat yang berakibat tekanan generasi Z akan semakin meningkat.
2. Untuk masyarakat dan keluarga diharapkan untuk dapat membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin mereka lakukan. Biarkan mereka menentukan karakter sesuai dengan pilihan mereka karena dengan didikan yang positif akan menghasilkan generasi yang baik. Biarkan generasi Z melakukan apa yang benar-benar ingin mereka lakukan bukan apa yang orang lain inginkan. Untuk generasi Z harus memiliki keberanian untuk menentang sistem patriarki ini demi kemajuan generasi yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. Z. (2017). Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci (1891- 1937) Di Italia. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 3(2), 63. <https://doi.org/10.24235/jy.v3i2.5482>
- Arief, P. N. dan A. (2009). Antonio Gramsci: Negara & Hegemoni. In *Pustaka Pelajar Yogya*.
- Asmara, R., & Kusumaningrum, W. R. (2018). *Diksi-Diksi Gender dalam Sajak-Sajak Dorothea : Kontra Hegemoni Dunia Penciptaan Kaum Lelaki*. VI(1), 1–12. <https://doi.org/10.22146/poetika.34842>
- Bhakti, C. P., & Safitri, N. E. (2017). Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Perkembangan. *Konseling Gusjigang*, 3(1), 104–113. [jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/download/1602/1072](http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/download/1602/1072)
- Bocock, R. (2007). Pengantar Komprehensif untuk Memahami Hegemoni (terj). In *Yogyakarta: Jalasutra*.
- Connel,R.(2005) Masculinities. 2<sup>nd</sup> Edition.Cambridge:Polity
- Fabiana Meijon Fadul. (2020). *Diskriminasi Perempuan Bercadar Dalam Perspektif Hegemoni*. 3(1), 39–49.
- Faizin, T. (2015). Perspektif Komunikasi Antar Pribadi. *Jurnal Al-Fikrah*, 4(1), 100–126.
- Farida, N. (2013). Hegemoni Patriarki di Media Massa. *UG Jurnal*, 7(1), 28–33. [nuke\\_farida@staff.gunadarma.ac.id](mailto:nuke_farida@staff.gunadarma.ac.id)
- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z. *Knappptma*, 7(Maret), 307–314. <http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/08/34.-Pendidikan-Karakter-Bagi-Generasi-Z.pdf>
- Israpil, I. (2017). Budaya Patriarki dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah dan Perkembangannya). *PUSAKA*, 5(2), 141–150. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v5i2.176>
- Mayputri, T. (2022). *Budaya Patriarki yang Masih Melekat di Indonesia*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/tiffany-mayputri/budaya-patriarki-yang-masih-melekat-di-indonesia-1y9OrQN3MQr/full>

- Muthahari, M. (1989). Perspektif Al-Quran Tentang Manusia dan Agama. In *Bandung: Mizan* (p. 62).
- Oktarizal Drianus. (2019). Hegemoni Masculinity Wacana Relasi Gender Dalam Tinjauan Psikologi Sosial. *Journal, Psychosophia, 1*(1), 36–50.
- Pratama, B. (2014). *Perspektif Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu.
- Putri, W. (2019). Perspektif remaja putri mengenai jilbab dan implikasinya terhadap perilaku di masyarakat desa dusun baru ii kecamatan karang tinggi kabupaten bengkulu tengah. In *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Rachmawati, D. (2019). Welcoming gen Z in job world ( Selamat datang generasi Z di dunia kerja). *Proceeding Indonesia Career Center Network, IV*, 21–24.
- Rastati, R. (2018). Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z Di Jakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 6*(1), 60–73. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n1.p60--73>
- Sakina, A. I., & A., D. H. S. (2017). Menyoroti Budaya Patriarki Di INDONESIA. *Share : Social Work Journal, 7*(1), 71–80. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13820>
- Wardani, A. N. (2018). Representasi Maskulinitas Hegemonik Dalam Under The Greenwood Tree Karya Thomas Hardy. *Jurnal Kajian Budaya Dan Perubahan Sosial, 2*(2).
- Yanuar, P. S. (2016). "Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi", *Jurnal Among Makarti, Vol.9, No.18, Hlm.124*
- Wiyatmi. (2012). *Kritik Sastra Feminis: Teori Dan Aplikasinya Dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Walby, S. (2014). *Teorisasi Patriarki*. Terjemahan: Prasela, M.K. Yogyakarta: Jalasutra.
- Walgito. B. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Whitehead, S. M. & Barrett, F. J. (Eds). (2001). *The Masculinities Reader*. Cambridge: Polity

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : MIYA YULIANA  
Tempat/Tgl Lahir : Masnauli, 16 November 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl.Perbaja Kel.Bajamas Kec.Sirandorung  
Anak Ke : 2 dari 2 Bersaudara

### Nama Orang Tua

Ayah : UMBRUK  
Ibu : SRI LAHWATI  
Alamat : Jl.Perbaja Kel.Bajamas Kec.Sirandorung

### Pendidikan Formal

1. SD Negeri 158326
2. SMP Negeri 1 Sirandorung
3. SMA Negeri 1 Manduamas
4. Kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Mei 2023



MIYA YULIANA







**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menyalah surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 09/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (081) 6622400 - 66224567 Fax. (081) 6625474 - 6631003  
https://fislip.umsu.ac.id fislip@umsu.ac.id f umsumedan @ umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
**Bapak/Ibu**  
**Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial**  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 11 November 2022.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Miyya Yuliana  
N P M : 1903090046  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3.75

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Persepsi Remaja Generasi Z Terhadap Hegemoni pada Sistem Patriarki Di Kota Medan	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Analisis kesadaran kesehatan Mental pada Remaja di kota Medan	<input type="checkbox"/>
3	Dampak Biopsikososial dan Spiritual anak Pecandu Game online di kawasan Si Doko Hill di Kecamatan Medan Tembung	<input checked="" type="checkbox"/>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

005.19.309

Medan, tgl. 11 November 2022

Ketua,

(H. MURAHID BIN. S. AS. M.P)  
NIDN: 012000902

Pemohon

(Miyya Yuliana)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi

(Dra. Nurisna Tanjung. M.A.P)  
NIDN: 0102096602



Kepada : Yth. Ketua Program Studi  
Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Tempat  
Perihal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

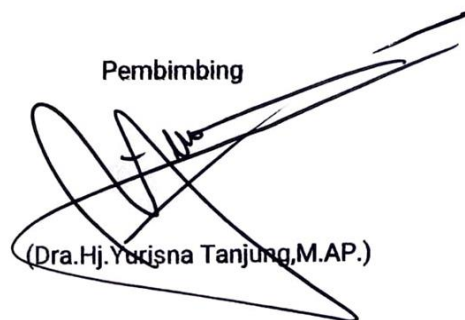
Nama : Miya Yuliana  
Npm : 1903090046  
Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Persepsi Remaja Generasi Z Terhadap Hegemoni Pada Sistem Patriarki di Kota Medan

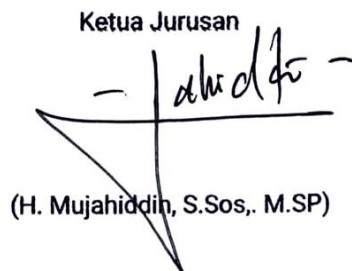
Menjadi :

Perspektif Remaja Generasi Z Terhadap Hegemoni Pada Sistem Patriarki di Kota Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan, untuk dapat pengurusan selanjutnya, akhirnya atas perhatian dan kesediaan bapak dan ibu saya ucapkan terimakasih.

Pembimbing  
  
(Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP.)

Medan, 19 Januari 2023

Ketua Jurusan  
  
(H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 1738/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **11 November 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MIYA YULIANA**  
N P M : 1903090046  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023  
Judul Skripsi : **PERSPEKTIF REMAJA GENERASI Z TERHADAP HEGEMONI  
PADA SISTEM PATRIARKI DI KOTA MEDAN**

Pembimbing : **Dra. Hj. YURISNA TANJUNG., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 005.19.309 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 11 November 2023.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 28 Djumadil Akhir 1444 H  
21 Januari 2023 M

Dekan,



Tembusan

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs di Medan,
3. Peringgal





Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

**PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 9 Januari ..... 2023

**Bapak Dekan FISIP UMSU**

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Miya Yuliana  
N P M : 1903090046  
Jurusan : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...1231/SK/II.3/UMSU-03/F/2021.. tanggal 19 Rabiul awwal 1443 H / 26 Oktober 2021 dengan judul sebagai berikut :

Persepsi Remaja Generasi Z Terhadap Hegemoni  
Pada Sistem Patriarki di Kota Medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir **ASLI**;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna **BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :  
Pembimbing  
[Signature]  
(.....)  
Ka. prodi Kessos / Miyaluddin

Pemohon,  
[Signature]  
(Miya Yuliana)



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 57/UJND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
 Hari, Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023  
 Waktu : 09.30 WIB s.d. selesai  
 Tempat : Laboratorium FISIP UMSU  
 Pemimpin Seminar : H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROFOSAL SKRIPSI
1	FOLLA INGIE YCSHI	1903090001	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	PERAN KELOMPOK DUKUNGAN DALAM MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ORANG DENGAN HIV/AIDS DI UPT SENTRA BAHAGIA KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
2	YUSRIYANI PULUNGAN	1903090036	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	Drs. EFENDI AGUS., M.Si. M.Sos.	PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN DI UPT PELAYANAN ANAK DAN REMAJA TANJUNG MORAWA
3	MOILA ASTI LESTARI	1903090051	Drs. EFENDI AGUS., M.Si. M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN AIR BERSIH BERBASIS MASYARAKAT DI DESA GUDANG GARAM KECAMATAN BINTANG BAYU KABUPATEN SEDANG BEDAGAI
4	PUTRI AMELIA HARAHAP	1903090069	H. MUJAHIDDIN S.Sos., M.SP.	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	PERAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) INJUN DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN PEREMPILAN MELALUI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT DI KOTA BINJAI
5	MIYA YULIANA	1903090046	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	PERSPEPSI REMAJA GENERASI Z TERHADAP HEGEMONI PADA SISTEM PATRIARKI DI KOTA MEDAN



Medan, 17 Rabiul Akhir 1444 H  
 10 Januari 2023 M  
  
 (Dr. ARIFIN SAIEIH, S.Sos., MSP.)

*Dec 25/01 2023*



**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN  
PERSPEKTIF REMAJA GENERASI Z TERHADAP HEGEMONI  
PADA SISTEM PATRIARKI DI KOTA MEDAN**

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. NAMA :.....
2. UMUR :.....
3. JENIS KELAMIN :.....
4. AGAMA :.....
5. PENDIDIKAN :.....
6. ALAMAT :.....

**B. DAFTAR PERTANYAAN**

1. Apakah anda tau apa yang dimaksud dengan gender ?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai kesetaraan gender ?
3. Apakah anda tau apa itu budaya patriarki ?
4. Apakah budaya patriarki ada di lingkungan keluarga anda ?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai peran gender ?
6. Bagaimana anda membentuk identitas gender anda?
7. Apakah anda memiliki kebebasan dalam bersikap ?
8. Apakah anak laki-laki lebih di prioritaskan di lingkungan keluarga atau lingkungan sosial anda ?
9. Apakah anda setuju jika perempuan harus mengikuti perintah laki-laki?
10. Bagaimana pendapat anda mengenai perempuan yang selalu mengurus pekerjaan rumah tangga ?
11. Apa pendapat anda jika sistem dominasi laki-laki ini merupakan budaya yang harus diikuti dalam masyarakat ?



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengirim surat ini agar diutamakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 158/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023  
Lampiran : --  
Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 03 Rajab 1444 H  
25 Januari 2023 M

Kepada Yth : **Kepala Balitbang Kota Medan**  
di-  
Tempat.

Bissmillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **MIYA YULIANA**  
N P M : 1903090046  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2022/2023  
Judul Skripsi : **PERSPEKTIF REMAJA GENERASI Z TERHADAP HEGEMONI PADA SISTEM PATRIARKI DI KOTA MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc: File.

Dekan,  
  
  
**Dr. ARIF SALEH, S.Sos., MSP.**  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 0030017402





## PEMERINTAH KOTA MEDAN BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112  
Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693  
E-mail : [brida@pemkomedan.go.id](mailto:brida@pemkomedan.go.id) Website : [www.brida.pemkomedan.go.id](http://www.brida.pemkomedan.go.id)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 070/ 144 /BRIDA/2023

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor : 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan dan setelah membaca/memperhatikan surat dari: Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Nomor: 158/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023. Tanggal: 25 Januari 2023. Hal: Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa.

Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan dengan ini memberikan Surat Keterangan Permohonan Izin Penelitian kepada :

Nama : **Miya Yuliana.**  
NPM : 1903090046.  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial.  
Judul : **"Perspektif Remaja Generasi Z Terhadap Hegemoni Pada Sistem Patriarki di Kota Medan".**  
Lokasi : Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil penelitian diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian dalam bentuk soft copy atau melalui Email ([bridamedan@gmail.com](mailto:bridamedan@gmail.com)).
5. Surat Keterangan penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat Keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat Keterangan penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : M e d a n.  
Pada Tanggal : 30 Januari 2023



#### Tembusan :

1. Walikota Medan, (sebagai laporan).
2. Camat Medan Tembung Kota Medan
3. Lurah Sidorejo Hilir Kota Medan.
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Arsip.





PEMERINTAH KOTA MEDAN  
**KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

Jalan Kapten M. Jamil Lubis No. 107 Medan Kode Pos 20223  
Telepon (061) 7321810

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/04/MT/II/2023

Berdasarkan Surat Badan Riset Dan Inovasi Daerah Kota Medan Nomor : 070/144/BRIDA/2023 tanggal 30 Januari 2023 Perihal Surat Keterangan Riset, maka dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Miya Yuliana  
NPM : 1903090046  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Lokasi : Kelurahan Sidorejo Hilir Kec Medan Tembung  
Judul : "Perspektif Remaja Generasi Z Terhadap Hegemoni pada Sistem Patriarki di Kota Medan"  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu harus melaporkan kepada pimpinan Satuan Kerja Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku dilokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian atau aktivitas lain diluar lokasi yang telah diizinkan.
4. Hasil penelitian harus diserahkan ke Kantor Camat Medan Tembung sebanyak satu set selambat-lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian.
5. Surat Rekomendasi penelitian ini dinyatakan batal, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Januari 2023  
CAMAT MEDAN TEMBUNG  
SEKAM  
KECAMATAN  
MEDAN TEMBUNG  
SUTAN CAUZI ARIF LUBIS, S.STP.M.Si  
PEMBINA  
NIP.19781211 199810 1 001

**Tembusan Yth :**

1. Bapak Wali Kota Medan (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Peninggal;





**PEMERINTAH KOTA MEDAN  
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG  
KELURAHAN SIDOREJO HILIR**

**Jalan Dahlia No. 33 Medan Kode Pos 20222 Telepon ( 061 ) 6615117**

Nomor : 070/ 015  
Lampiran :-  
Hal : Izin Mengadakan Penelitian

*Medan, 01-02-2023*  
Kepada Yth Bapak/Ibu :  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik UMSU

Di-  
Medan

Sehubungan dengan Surat Kepala Badan Riset Dan Inovasi Daerah Kota Medan Nomor 070/144/BRIDA/2023 Tanggal, 10 Januari 2023 Prihal Izin Mengadakan Penelitian dengan ini Mahasiswa yang di bawah ini :

- Nama : MIYA YULIANA
- NPM : 1903090046
- Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
- Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, dengan ini kami tidak keberatan dan telah memberi izin kepada nama tersebut diatas untuk melakukan Penelitian dan Riset dengan Judul “ PERSPEKTIF REMAJA GENERASI Z TERHADAP HEGEMONI PADA SISTEM PATRIARKI DI KOTA MEDAN “ dari tanggal, 31 Januari s/d 28 Februari 2023 di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.

Demikian kami sampaikan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

LURAH SIDOREJO HILIR  
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG

YURIAN FAHMY LUBIS, S,STP. MAP  
NIP: 19850701 200312 1 003



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Unggul | Cerdas | Berprestasi  
jika menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : Miya Yuliana  
N P M : 1903090046  
Jurusan : Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : Perspektif Remaja Generasi Z Terhadap Hegemoni Pado Sistem Patriarki di Kota Medan

No	Tanggal	Isi	Penyelia
1)	11-11-2022	Bimbingan Judul penelitian	MY
2)	29-12-2022	- Bimbingan latar belakang masalah - rumusan masalah dan Tujuan Penelitian	MY
3)	30-12-2022	Bimbingan Uraian teoris	MY
4)	05-01-2023	Bimbingan Metode Penelitian	MY
5)	05-01-2023	ACC Seminar Proposal	MY
6)	19-01-2023	Bimbingan pergantian Judul	MY
7)	25-01-2023	Bimbingan daftar wawancara	MY
8)	27-03-2023	Bimbingan BAB IV hasil dan Pembahasan	MY
9)	27-03-2023	Revisi BAB V kesimpulan dan Saran	MY
10)	31-03-2023	ACC	MY

Medan, 31 Maret 2023

Dekan,  
  
Dr. Arifin Saich, S.Sos, M.P.

Ketua Jurusan,  
  
Dr. H. Nuzuludin, S.Sos, M.P.

Pembimbing,  
  
Nuzuludin, S.Sos, M.P.



UMSU  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



SK-10

LUNDANGAN/PANGGLAN UJIAN SKRIPSI  
Nomor : 731/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Hari, Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023  
Waktu : 08.00 WIB s.d Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



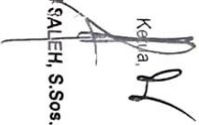
No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	VIOLA ASTI LESTARI	19030390051	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos	KEWIRUSAHAAN SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT DALAM PENKSEL OLAHAN AIR BERSIH DI DESA GUDANG GARAM KECAMATAN BINTANG BAYU KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
2	PUTRI AMELIA HARAHAP	1903090069	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) INUN DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT DI KOTA BINAI
3	MIVA YULIANA	1903090046	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERSPEKTIF REMAJA GENERASI Z TERHADAP HEGEMONI PADA SISTEM PATRIARKI DI KOTA MEDAN
4	HANIFA MARTOGI CHARUNNISA SIAHAAN	1903090031	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	DIVERSIFIKASI EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DALAM PEMBENTUKAN KAMPUNG MARITIM TANGGUH DI DESA BAGAN SERDANG
5	FIOLA INGIE YOSHI	1903090001	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTKA, S.Sos., M.Sos.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	PERAN KELOMPOK DUKUNGAN DALAM MENGEMBALIKAN KEREFLEKSIAN SOSIAL ORANG DENGAN HIV/AIDS DI UPT SENTRA BAHAGIA KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA

Nobulis Sidang :

Ditetapkan oleh :



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



Medan, 02 Dzulhaidah 1444 H  
22 Mei 2023 M

Panitia Ujian

Sekretaris





PEMERINTAH KOTA MEDAN  
**KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

Jalan Kapten M. Jamil Lubis No. 107 Medan Kode Pos 20223  
Telepon (061) 7321810

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/leg/MT/VI/2023

Sesuai dengan Surat Izin Penelitian dari Camat Medan Tembung Nomor : 070/04/MT/II/2023 tanggal 31 Januari 2023, Atas Nama :

Nama : Miya Yuliana  
NPM : 1903090046  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Lokasi : Kelurahan Sidorejo Hilir Kec Medan Tembung  
Judul : "Perspektif Remaja Generasi Z Terhadap Hegemoni pada Sistem Patriarki di Kota Medan  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah Selesai mengadakan Penelitian dan telah kami terima 1 set hasil penelitian pendahuluan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian kami beritahukan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 7 Juni 2023

AN-CAMAT MEDAN TEMBUNG  
SEKCAM

SUTAN FAUZI ARIF LUBIS, S.STP.M.SI  
PEMBINA  
NIP:19781211 199810 1 001

Tembusan Yth :

1. Bapak Wali Kota Medan (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Peringgal;